

**NASKAH PUBLIKASI**

HUBUNGAN KEPATUHAN DENGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI  
PELAYANAN ANTENATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
JENDERAL URIP KOTA PONTIANAK



FERDY FIKRIADI

NIM : 111107052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

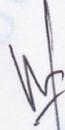
**HUBUNGAN KEPATUHAN DENGAN PENGETAHUAN IBU  
MENGENAI PELAYANAN ANTENATAL  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JENDERAL URIP  
KOTA PONTIANAK**

**TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA**

**FERDY FIKRIADI, S.Ked  
NIM: I11107 052**

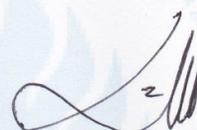
**DISETUJUI OLEH**

**PEMBIMBING UTAMA**



**Agus Fitriangga, SKM., MKM  
NIP.197908262008121003**

**PEMBIMBING KEDUA**



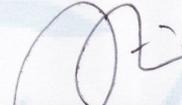
**dr. Andriani  
NIP. 198204172008122003**

**PENGUJI PERTAMA**



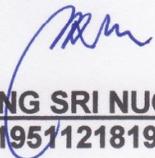
**Agustina Arundina TT S.Gz.,M.P.H.  
NIP. 198208032009122003**

**PENGUJI KEDUA**



**dr. Ambar Rialita, Sp.KK.  
NIP. 196910252008122002**

**MENGETAHUI,  
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



**dr. BAMBANG SRI NUGROHO, SP. PD  
NIP. 195112181978111001**

**HUBUNGAN KEPATUHAN DENGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI  
PELAYANAN ANTENATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
JENDERAL URIP KOTA PONTIANAK**

Ferdy Fikriadi<sup>1</sup>; Agus Fitriangga<sup>2</sup>; Andriani<sup>3</sup>

**Intisari**

**Latar Belakang:** Angka kematian ibu (AKI) adalah indikator untuk menilai kesehatan ibu. Salah satu provinsi dengan angka kematian ibu yang tinggi adalah Kalimantan Barat. Angka kematian ibu dapat diturunkan dengan melakukan kunjungan antenatal sementara Puskesmas Jenderal Urip merupakan puskesmas dengan kunjungan antenatal terkecil di Kota Pontianak dengan K1 89,2% dan K4 88,94%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip Kota Pontianak. **Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional* dengan populasinya adalah ibu yang hamil pada tahun 2011 di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip. Sampel sebanyak 85 orang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. **Hasil:** Hasil penelitian dari 85 responden, 67 orang (78,82%) memiliki kepatuhan baik dan 18 orang (21,18%) kurang. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (58,82%), cukup 21 orang (24,70%), dan kurang 14 orang (16,48%). Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh adanya hubungan bermakna diantara kedua variabel tersebut ( $p=0,001$ ). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip Kota Pontianak.

**Kata kunci:** kepatuhan, tingkat pengetahuan, pelayanan antenatal

---

Keterangan :

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, FK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat, email : [ferdyfikriadi@yahoo.com](mailto:ferdyfikriadi@yahoo.com)
- 2) Departemen Kesehatan Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter, FK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat.
- 3) Departemen Biokimia, Program Studi Pendidikan Dokter, FK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat.

**COMPLIANCE AND KNOWLEDGE ABOUT ANTENATAL CARE IN  
JENDERAL URIP HEALTH SERVICE IN PONTIANAK CITY**

Ferdy Fikriadi<sup>1</sup>; Agus Fitriangga<sup>2</sup>; Andriani<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background:** Maternal mortality rate (MMR) is an indicator to measure maternal health. One of province which had high maternal mortality is Kalimantan Barat. Maternal mortality can be decreased by antenatal care visit compliance however Jenderal Urip is a health service that has the lowest antenatal care visit in Pontianak City with 89,2% first visit and 88,94% forth visit. **Objective:** This research was aim to know the relationship between antenatal care visit compliance with mothers' level of knowledge about antenatal care in working area of Jenderal Urip Health Service in Pontianak City. **Method:** This research is analitic with cross sectional design and the population were mothers whom pregnant in 2011 that lived in working area of Jenderal Urip Health Service. The 85 number of samples were selected using a simple random sampling method. The data was get by handing out the questionnaire and analized using Kolmogorov-Smirnov test. **Result:** This research shows from 85 samples, 67 (78,82%) have a good compliance and 18 (21,18%) have low. Whereas 50 people (58,82%) have a good knowledge, 21 people (24,70%) moderate, and 14 people (16,48%) have lowknowledge. Kolmogorov-Smirnov test show that there was significant relationship between those variable ( $p=0,001$ ). **Conclusion:** There was significant relationship between antenatal care visit compliance with mothers' level of knowledge about antenatal care in working area of Jenderal Urip Health Service in Pontianak City.

**Keywords:** Compliance, knowledge level, antenatal care

---

Notes:

- 1) Medical School, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan, email: ferdyfikriadi@yahoo.co.id
- 2) Department of Public Health, Medical School, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan.
- 3) Department of Biochemistry, Medical School, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut berkomitmen dalam mempercepat pembangunan manusia dan memberantas kemiskinan yang diterjemahkan menjadi beberapa tujuan dan target yang dikenal sebagai *Millennium Development Goals* (MDGs). Delapan tujuan telah ditetapkan, yang mana salah satunya adalah meningkatkan kesehatan ibu.<sup>1</sup> Indikator penting untuk melihat tingkat kesehatan ibu adalah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).<sup>2</sup>

Angka kematian ibu adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, AKI berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas.<sup>2</sup>

Angka kematian ibu di Indonesia masih tertinggi di Asia. Tahun 2002 kematian ibu melahirkan mencapai 307 per 100.000 kelahiran. Angka ini 65 kali kematian ibu di Singapura, 9,5 kali dari Malaysia, bahkan 2,5 kali lipat dari Filipina.<sup>3</sup> Di Provinsi Kalimantan Barat untuk tahun 2009, Angka Kematian Ibu adalah sebesar 403,15 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan angka nasional sebesar 228 pada tahun 2007, maka kematian ibu di Kalimantan Barat masih jauh lebih tinggi, apalagi jika dikaitkan dengan target nasional yang akan dicapai pada tahun 2010 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sampai 150 per 100.000 kelahiran hidup serta target *Millenium Development Goals*, yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 maka Kalimantan Barat akan sulit mencapai target tersebut.<sup>4</sup>

Pelayanan antenatal penting bagi wanita hamil mulai dari trimester I sampai trimester III agar komplikasi dalam kehamilan seperti persalinan

prematurn dapat dikenali secara dini, karena 70% kematian perinatal di dunia disebabkan oleh persalinan prematur. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap program kesehatan ibu di Indonesia menganjurkan agar ibu hamil melakukan paling sedikit empat kali kunjungan pemeriksaan kehamilan selama hamil. Menurut jadwal paling sedikit satu kunjungan dalam trimester pertama, paling sedikit satu kunjungan pada trimester ke dua dan paling sedikit dua kunjungan pada trimester ketiga.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ichtiyati<sup>6</sup> di Puskesmas Kampung Bangka Pontianak mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pelayanan antenatal dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan mendapatkan hasil dari 45 ibu hamil, pengetahuan tergolong baik berjumlah 25 orang (55,56 %) dan tergolong kurang sebanyak 20 orang (44,44 %). Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan mengenai pentingnya pelayanan antenatal dengan kepatuhan berkunjung ke pelayanan antenatal.

Puskesmas Jendral Urip merupakan salah satu puskesmas di Kota Pontianak yang juga melakukan dan memfasilitasi pelayanan antenatal, namun dari data Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2010 kunjungan antenatal untuk wilayah kerja puskesmas tersebut merupakan yang terkecil dibanding puskesmas lain di Kota Pontianak, yakni K1 (kunjungan pertama kali) 89,2% dan K4 (kunjungan ke empat) 88,94% sedangkan target pencapaian kegiatan pelayanan antenatal Nasional untuk tahun 2010 adalah sebesar 95% untuk K1 dan 90% untuk K4.<sup>7</sup>

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan pelayanan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pelayanan antenatal itu sendiri sehingga nantinya petugas kesehatan bisa menetapkan suatu strategi pelayanan yang lebih baik lagi sehingga terdapat transfer informasi kesehatan yang baik khususnya dalam hal pelayanan antenatal dari petugas kesehatan ke ibu hamil yang pada

akhirnya dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kepatuhannya melakukan kunjungan antenatal.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip, Kecamatan Pontianak Kota, Kotamadya Pontianak.

Responden penelitian ini adalah ibu yang hamil pada tahun 2011 di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi. Sejumlah 461 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip melakukan kunjungan antenatal dan dengan *simple random sampling* diperoleh 85 orang responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi. Kemudian kuesioner dibagikan kepada responden tersebut sesuai dengan alamat yang diperoleh dari data kunjungan antenatal di Puskesmas Jenderal Urip. Data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kepatuhan dan tingkat pengetahuan mengenai pelayanan antenatal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak ialah pada kelompok umur 20-34 tahun sebanyak 66 orang (77,65%). Penelitian Tran *et al*<sup>8</sup> juga mendapatkan kelompok usia tersebut adalah yang terbanyak, hasil ini menunjukkan persentase wanita hamil terbesar berada di dalam kelompok umur yang paling baik untuk hamil.

Data pada tabel 1 mengenai pendidikan terakhir didapatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA adalah yang terbanyak dibandingkan yang lain yaitu 48 orang (56,47%) yang menunjukkan tingkat pendidikan responden yang cukup baik.

Pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 65 orang (76,47%). Penelitian Candra *et al*<sup>9</sup> di Kota Malang Indonesia mendapatkan jumlah sampelnya yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu 88%. Hal ini menunjukkan mayoritas ibu di Indonesia bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Jumlah paritas responden terbanyak adalah pada kelompok multipara yaitu sebanyak 49 orang (57,65%) sedangkan penelitian Victora *et al*<sup>10</sup> di Brazil mengenai kualitas antenatal care menggunakan sampel yang terbanyak adalah primipara yaitu sebanyak 39,5%. Hal ini menunjukkan di Indonesia ibu masih memiliki kebiasaan untuk memiliki banyak anak.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Jenis Karakteristik	n	(%)
1	Umur		
	<20 tahun	5 orang	5,88
	20-34 tahun	66 orang	77,65
	≥35 tahun	14 orang	16,47
2	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	0 orang	0
	SD	15 orang	17,65
	SMP	17 orang	20,00
	SMA	48 orang	56,47
	Perguruan Tinggi	5 orang	5,88
3	Pekerjaan		
	Rumah Tangga	65 orang	76,47
	Swasta	19 orang	22,35
	Pegawai Negeri	1 orang	1,18
4	Jumlah Paritas		
	Primipara	33 orang	38,82
	Multipara	49 orang	57,65
	Grandemultipara	3 orang	3,53

Sumber: Data Primer, 2012

### **Kepatuhan Kunjungan Antenatal**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 85 responden penelitian, 67 (78,82%) responden memiliki kepatuhan baik dan 18 (21,18%) responden memiliki kepatuhan kurang. Responden dengan kepatuhan kurang mencapai 21,18%. Angka ini berbeda cukup jauh dengan target Nasional untuk tahun 2010 yang menginginkan maksimal ibu hamil dengan kepatuhan kurang hanya 10%. Ichiyati<sup>6</sup> yang melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bangka Kalimantan Barat Indonesia mendapatkan sebanyak 62,22% respondennya memiliki kepatuhan baik. Penelitian yang dilakukan Ichiyati tersebut tidak mencari faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan respondennya.

Badan Pusat Statistik<sup>11</sup> pada tahun 2007 memperoleh hasil bahwa 66% wanita yang memiliki kepatuhan kunjungan antenatal baik di Indonesia. Sedangkan Kota Pontianak<sup>7</sup> pada tahun 2010 memiliki kepatuhan kunjungan antenatal yang cukup baik yaitu 95,67% jika dibandingkan dengan kepatuhan responden. Penelitian yang dilakukan oleh Riberio *et al*<sup>12</sup> tentang faktor risiko ketidakpatuhan pemanfaatan pelayanan antenatal di Brazil memperoleh 33,83% dari respondennya tidak memanfaatkan pelayanan antenatal dengan baik dikaitkan dengan faktor usia ibu, pendidikan dan status ekonomi dan penelitian ini memperoleh hasil yang tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tran *et al*<sup>8</sup> di Vietnam memperoleh hasil bahwa pada masyarakat pedesaan tingkat kepatuhan kunjungan antenatal yang baik berjumlah 77,2%, sedangkan pada masyarakat perkotaan 97,2%. Penelitian tersebut memperoleh bahwa variabel yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan antenatal antara lain, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Pendidikan yang semakin baik didapati membuat seseorang semakin patuh melakukan pelayanan antenatal. Hal ini juga dapat dilihat dari kecendrungan responden penelitian yang sebagian besar patuh dan dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan responden yang cukup baik.

Selain itu, ibu yang bekerja sebagai pegawai lebih patuh dibanding ibu yang bukan pegawai, hal ini belum diketahui secara langsung hubungannya, namun dapat dikaitkan dengan kecenderungan ibu dengan pekerjaan sebagai pegawai adalah ibu yang berpendidikan lebih baik dibanding ibu yang bukan pegawai. Aspek status ekonomi dinilai juga ikut berperan dalam kepatuhan pelayanan antenatal dimana ibu dengan status ekonomi lebih baik memiliki kepatuhan yang lebih baik pula, hal ini dikaitkan dengan faktor pemungkin yang menyatakan pendapatan keluarga ikut mempengaruhi kepatuhan antenatal.

### **Pengetahuan Mengenai Pelayanan Antenatal**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 85 responden penelitian, sebanyak 50 orang responden (58,82%), memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini berarti responden telah memiliki pengetahuan yang baik karena telah mendapatkan informasi dari bidan atau dokter saat memeriksakan kehamilannya. Penelitian yang dilakukan Rosliza<sup>42</sup> di Malaysia memperoleh 44,2% respondennya berpengetahuan baik dan 55,8% berpengetahuan kurang. Hal ini dapat dikaitkan tingkat pendidikan respondennya yang sebagian besar hanya tamat sekolah dasar. Pendidikan tinggi membuat seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan Candra *et al*<sup>8</sup> dari 67 orang memperoleh hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 22 orang (32,8%), cukup 34 orang (50,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (16,4%). Tingkat pengetahuan yang cukup dan baik tersebut dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan responden lebih banyak pada tingkat SMP ke atas dari pada tingkat SD dan usia responden yang sudah masuk masa dewasa. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seperti pada penelitian Rosliza *et al*<sup>14</sup>, sementara orang dewasa mempunyai sejumlah besar unit untuk memproses informasi, sehingga

dengan adanya hal tersebut membuat orang dewasa lebih mudah menyerap informasi darimanapun dan hal itu akan berujung pada semakin baiknya pengetahuan.<sup>15</sup>

### Hubungan Kepatuhan dengan Pengetahuan

Hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan mengenai pelayanan antenatal

Kepatuhan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	47	55,29	14	16,47	6	7,06	67	78,82
Kurang	3	3,53	7	8,24	8	9,41	18	21,18
Total	50	58,82	21	24,71	14	16,47	85	100

Sumber: Data Primer, 2012

Kepatuhan kunjungan antenatal sebagai variabel bebas dan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal sebagai variabel terikat akan dicari hubungannya dengan analisis bivariat. Berdasarkan tabel 2 sebagian besar, yakni 55,29% memiliki kepatuhan baik sekaligus tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dimana dengan kepatuhan yang baik akan menjadikan seorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik pula.

Data pada awalnya dianalisis menggunakan metode chi square, namun karena nilai *expected* kurang dari 5 sebesar 33% (maksimal 20%) maka dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji dengan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai p 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$  (0,05), yang berarti terdapat hubungan antara kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candra *et al*<sup>8</sup> yang mendapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan kunjungan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Ichiyati<sup>6</sup> dan Rosliza *et al*<sup>4</sup> yang mendapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal.

## **KESIMPULAN**

1. Kepatuhan kunjungan antenatal responden penelitian yang dinilai baik yaitu sebesar 78,82%, namun hasil ini masih jauh jika dibandingkan target nasional untuk kepatuhan adalah 90%.
2. Tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal sebagian besar baik yaitu 58,82%.
3. Terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan kunjungan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal.

## **SARAN**

### **Kepada Puskesmas Jenderal Urip**

1. Menambahkan program untuk ibu hamil, misalnya kelas ibu hamil yang dilakukan secara rutin setiap minggu di puskesmas yang berisi penyuluhan dan senam hamil bersama yang bertujuan untuk menarik minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal.
2. Meningkatkan upaya memberikan informasi mengenai pemeriksaan antenatal dengan menambah alat peraga saat menjelaskan mengenai kehamilan tersebut.
3. Melengkapi pencatatan alamat ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal agar memudahkan untuk dilakukan monitor terhadap keteraturan kunjungan antenatal.
4. Ikut berpartisipasi dalam memperbaiki gizi ibu hamil misalnya dengan membagikan bubur atau makanan pengganti ASI kepada ibu yang melakukan kunjungan antenatal.

**Kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenderal Urip**

1. Berpartisipasi aktif dalam setiap program untuk ibu hamil yang diselenggarakan puskesmas.
2. Mencari informasi lain mengenai kehamilan dari sumber lain, misalnya majalah, surat kabar, dan televisi untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga tercipta kesadaran untuk patuh melakukan kunjungan antenatal.

**Kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak**

1. Meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat Kota Pontianak terutama kepada wilayah kerja puskesmas yang rendah kunjungan antenatalnya melalui kampanye mengenai pelayanan antenatal.
2. Melakukan kerjasama dengan Kantor Kecamatan Pontianak Kota dalam memonitor dan berkoordinasi dengan ketua RT dalam Kecamatan Pontianak Kota dalam memotivasi dan mengawasi kepatuhan kunjungan antenatal ibu hamil di wilayahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Stalker P. Millenium development goals. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; 2008.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Angka kematian ibu tertinggi di Asia. [http://menegpp.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=145%3Aangka-kematian-ibu-di-indonesia-tertinggi-di-asia&Itemid=1](http://menegpp.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=145%3Aangka-kematian-ibu-di-indonesia-tertinggi-di-asia&Itemid=1); 2009. (15 April 2012)
4. Dinkes Provinsi Kalimantan Barat. Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat: Dinkes Provinsi Kalimantan Barat; 2010.
5. Manuaba IBG. Pengantar kuliah obstetri. Jakarta: EGC; 2007.
6. Ichtiyati F. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kampung Bangka Pontianak [KTI]. Pontianak: Poltekes Depkes Pontianak; 2009.
7. Dinkes Kota Pontianak. Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Kalimantan Barat : Dinkes Kota Pontianak; 2010.
8. Tran TK, et al. Factors associated with antenatal care adequacy in rural and urban contexts-results from two health and demographic surveillance sites in Vietnam. BMC Health Service Research; 2012.
9. Candra S, et al. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang antenatal care dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu postpartum di posyandu wilayah kerja Puskesmas Arjiwinangun Kota Malang. Malang; 2007.
10. Victora CG, et al. Socio-economic and ethnic group inequities in antenatal care quality in the public and private sector in Brazil. The Journal and Oxford University Press; 2010.
11. Badan Pusat Statistik-Statistics Indonesia (BPS) National Family Planning Coordinating Board Ministry of Health ORC Macro. Indonesia Demographic and Health Survey 2007. Calverton, Maryland: BPS and ORC Macro; 2008.
12. Riberio ER, et al. Risk factors for inadequate prenatal care use in the metropolitan area of Aracaju, Northeast Brazil. BMC Pregnancy and Childbirth; 2009, 9:31.
13. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
14. Rosliza AM, Muhamad JJ. Knowledge, attitude and practice on antenatal care among orang asli women in Jempol, Negeri Sembilan. Malaysian Journal of Public Health Medicine; 2011, Vol. 11(2): 13-21.
15. Notoatmodjo. Promosi kesehatan: teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.